

ABSTRAK

Raden lembayung. *Hubungan Antara Aktivitas Permainan Tradisional Congklak dengan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini (Penelitian di Kemplompok B2 RA Amal Bakti Bandung).*

Berdasarkan studi pendahuluan di RA Amal Bakti Bandung, peneliti melihat telah terjadi kesenjangan antara tingginya aktivitas permainan tradisional congklak dengan rendahnya kemampuan berhitung pada anak usia dini. Hal ini terlihat bahwa aktivitas anak pada permainan tradisional congklak menunjukkan antusias dari awal permainan sampai permainan selesai dan ditentukan yang menang dan kalah. Selain itu anak memainkannya dengan penuh sportivitas dan rasa bahagia. Namun di sisi lain, aspek kemampuan berhitungnya belum menunjukkan perkembangan yang optimal, hal ini terlihat anak masih kurang tertarik pada saat kegiatan berhitung. Adapun penilaiannya yaitu mulai berkembang (MB) dengan skor nilai pencapaian 35%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) aktivitas permainan tradisional cogklak di RA Amal Bakti Bandung; (2) kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Amal bakti Bandung; (3) hubungan antara aktivitas permainan tradisional congklak dengan kemampuan berhitung pada anak usia dini di RA Amal Bakti Bandung.

Kemampuan berhitung pada anak usia dini ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah melalui permainan. Salah satu permainan yang mampu menstimulasi kemampuan berhitung pada anak usia dini yaitu permainan tradisional congklak. Melalui permainan tradisional congklak kemampuan berhitung maka akan terasah melalui kegiatan salah satunya menyebarkan biji congklak kesetiap lubang sambil berhitung. Berdasarkan asumsi teori tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya, semakin tinggi aktivitas permainan tradisional congklak maka semakin tinggi pula kemampuan berhitung pada anak usia dini, begitupun sebaliknya.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 10 anak. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *sumpling* jenuh, artinya jumlah sampel dilakukan dengan menetapkan seluruh populasi sebagai responden penelitian . teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis data disimpulkan bahwa aktivitas permainan tradisional congklak memperoleh nilai rata – rata 83. Angka ini berada pada interval 80 – 100 dengan kategori sangat baik atau berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini memperoleh nilai rata – rata 82. Angka ini berada pada interval 80 – 100 dengan kategori sangat baik berkembang sesuai harapan (BSH). Hubungan antara aktivitas permainan tradisional congklak dengan kemampuan berhitung pada anak usia dini memperoleh harga koefesien korelasi sebesar 0,76. Angka koefesien korelasi ini berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat. Hasil jui signifikasi menunjukkan $t_{hitung} = 3,39 > t_{tabel} = 2,306$. Artinya H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak. Dengan kata lain aktivitas permainan tradisional congklak memiliki hubungan dengan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Adapun kontribusi aktivitas permainan tradisonal congklak terhadap kemampuan berhitung pada anak usia dini sebrsar 35%. Artinya, masih ada 65 % faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berhitung pada anak usia dini.